

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Zahwa Rafika¹, Hariany Idris², Samsinar³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: zahwarafika12@gmail.com



©2018 –Bongaya Journal for Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of SAK EMKM in the preparation of financial statements at Coffee Shop Ruang Idaman in Makassar. The research applies a descriptive qualitative method, using observations, documentation, and interviews as data collection techniques. The results of the study show that the financial statement preparation at Coffee Shop Ruang Idaman is still not in accordance with SAK EMKM. This is evidenced by irregular transaction recording, the absence of a complete accounting cycle, and the unavailability of key financial statements such as the statement of financial position, income statement, and notes to the financial statements (CALK) as required by SAK EMKM. These conditions prevent the business owner from assessing the level of financial performance and the development of the business. This indicates that the micro business Coffee Shop Ruang Idaman has not yet implemented SAK EMKM in preparing its financial statements, thereby requiring improved accounting understanding to enable MSME owners to produce accountable and standardized financial reports.*

Keywords : *Implementation of SAK EMKM, Financial Reporting, MSMEs*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada Coffee Shop Ruang Idaman di Makassar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai sumber pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan Coffee Shop Ruang Idaman masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini terlihat dari ketidakteraturan pencatatan transaksi, tidak adanya pencatatan seluruh siklus akuntansi, serta tidak tersusunnya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) sebagaimana diwajibkan dalam SAK EMKM. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha belum dapat menilai tingkat kinerja keuangan, maupun perkembangan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro Coffee Shop Ruang Idaman belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya, sehingga diperlukan peningkatan pemahaman akuntansi agar pelaku UMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan sesuai standar.

Kata Kunci : Penerapan SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Penerapan akuntansi berperan penting dalam membantu UMKM mengelola keuangan lebih efektif dan efisien. Melalui pencatatan dan pelaporan terstruktur, UMKM memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan bisnis seperti pemasukan, pengeluaran, dan laba yang dihasilkan. Pemilik usaha dapat memantau arus kas lebih baik, menghindari pemborosan, dan mengalokasikan sumber daya ke area yang lebih menguntungkan (Judijanto, Abdillah, Nugrahanti, Rustam, Apriyanto, Pagiling, & Mayndarto. 2024:8).

Menurut Marota dan Riswanti, (2019) "Alasan UMKM menjadi banyak pilihan

masyarakat adalah dikarenakan proses pendirian yang terbilang tidak terlalu rumit dan tidak bergantung pada modal besar maupun pinjaman mata uang asing. Namun faktanya selama ini UMKM kurang mendapat perhatian. Terlebih lagi dengan pemberlakuan nota kesepakatan antara negara China dengan negara-negara di ASEAN yang populer disebut sebagai *China-ASEAN Free Agreement (CAFTA)*. Perekonomian Indonesia dituntut mampu bertahan ditengah gempuran invasi ekonomi dari China. UMKM diharapkan mampu menunjukkan kapasitasnya sebagai tonggak perekonomian bangsa Indonesia karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif.”

Perkembangan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) di era globalisasi saat ini sangat pesat. UMKM memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Dalam banyak kasus, UMKM dipilih oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan modal, keterampilan, dan akses pasar sebagian masyarakat.

Menurut penelitian Paramitha, Yuniarta dan Herawati, (2017) mengenai penerapan pencatatan akuntansi keuangan pada industri kecil rumahan berdasarkan SAK EMKM menyatakan bahwa masih banyak pengusaha kecil atau industri rumahan yang tidak melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai standar yang berlaku. Mereka menganggap perlu waktu yang lebih, biaya dengan jumlah tertentu sehingga pencatatan tersebut terlalu rumit untuk dilaksanakan dan mereka hanya melakukan perhitungan secara sederhana.

UMKM *Coffee Shop* Ruang Idaman merupakan usaha yang bergerak di bidang *food and beverages (F&B)* berupa minuman beberapa jenis kopi, *non-coffee*. Berdasarkan hasil pra penelitian dalam melakukan pencatatan laporan keuangannya, *Coffee Shop* Ruang Idaman hanya mencatatkan pemasukan dan pengeluaran guna mendapatkan informasi saja. Hal ini terjadi dikarenakan pemahaman yang kurang mengenai penyusunan laporan keuangan yang menyebabkan pemilik usaha tidak mengelola usahanya secara tepat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi, juga tidak adanya sosialisasi yang memperkenalkan adanya SAK EMKM kepada para pemangku UMKM, sehingga pemilik UMKM tidak tahu tentang SAK EMKM dan tidak dapat menerapkannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis penerapan SAK EMKM, maka peneliti mengambil judul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada *Coffee Shop* Ruang Idaman di Makassar”.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2018) ”Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Menurut Hery, (2016) ”Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.” Dengan kata lain, laporan keuangan bertindak sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dan menunjukkan kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Lubis, (2017) “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Dengan memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa

yang telah dilakukan manajemen atau bagaimana manajemen mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang telah didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM adalah bentuk dukungan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam meningkatkan penegajian transparansi maupun akuntabilitas pelaporan entitas. SAK EMKM untuk periode tahun buku dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM adalah standar akuntansi yang lebih sederhana daripada dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya yang diperolehnya. EMKM harus mematuhi definisi dan standar usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam undang-undang dan peraturan di Indonesia setidaknya selama 2 (dua) tahun berturut-turut. (Sitompul, Y, R. 2023)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah menurut Widiastiawati, (2020) merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang biasanya dilakukan oleh EMKM. Dasar penilaian pengukuran menggunakan biaya historis, sehingga EMKM hanya mencatat aset dan kewajiban sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan untuk memudahkan akses para pelaku UMKM terhadap keuangan dan lembaga keuangan. Selain itu, SAK EMKM ini juga harus menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi untuk UMKM yang beroperasi di berbagai jenis bidang usaha.

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

- 1.) Laporan posisi keuangan
Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan meliputi akun-akun yaitu, kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas.
- 2.) Laporan laba rugi
Dalam laporan laba rugi menurut SAK EMKM, (2016) sama dengan SAK lainnya yakni meliputi penghasilan dan beban. Dari pengurangan antara penghasilan dan beban inilah diketahui jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu entitas. Laporan laba rugi berfungsi sebagai penyaji informasi terkait kinerja keuangan entitas, dengan fokus pada penghasilan dan beban dalam suatu periode. Laporan laba rugi meliputi akun-akun yaitu, pendapatan, beban dan beban pajak.
- 3.) Catatan atas laporan keuangan
Catatan laporan keuangan menurut SAK EMKM, (2016) terdiri dari ikhtisar kebijakan akuntansi, pernyataan tentang penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAK EMKM dan informasi tambahan tentang transaksi penting dan material yang memberikan pemahaman lebih baik lagi ke pengguna

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

1) Usaha Mikro

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha perorangan dengan skala usaha paling kecil di antara kelompok UMKM. Dengan demikian, usaha mikro merupakan unit usaha dengan skala ekonomi terkecil dalam kelompok UMKM namun memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Kriteria Usaha Mikro berdasarkan Pasal 35 PP 7/2021 adalah:

- a) Modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan/atau
 - b) Hasil penjualan tahunan (omzet) sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
- 2) Usaha Kecil
- Menurut PP 7 Tahun 2021, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha, dan bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang perusahaan dari usaha menengah atau usaha besar.
- Kriteria Usaha Kecil berdasarkan Pasal 36 PP 7/2021 yaitu:
- a. Modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan/atau
 - b. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00.
- 3) Usaha Menengah
- Menurut PP 7 Tahun 2021, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan merupakan cabang maupun anak perusahaan dari usaha besar dan memiliki kapasitas usaha lebih besar dibanding usaha kecil.
- Kriteria Usaha Menengah berdasarkan Pasal 37 PP 7/2021 yaitu:
- a. Modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan/atau
 - b. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.

Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya penerapan SAK EMKM pada UMKM. Penelitian oleh Nur Afiah dan Samsinar (2020) dengan judul "*Understanding of SAK EMKM for Micro, Small and Medium Enterprises in Makassar*" bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara terhadap 88 pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM, terutama yang berada pada kategori mikro dan kecil, belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap standar akuntansi tersebut serta minimnya sosialisasi yang diterima. Persamaan pada kedua penelitian ini sama-sama menyoroti pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam ruang lingkup dan fokus penelitian. Penelitian Nur Afiah dan Samsinar mengambil sampel yang luas dari berbagai jenis UMKM di Makassar dengan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner, sementara penelitian ini lebih terfokus pada studi kasus tunggal, yaitu *Coffee Shop Ruang Idaman*, untuk menggambarkan secara lebih mendalam bagaimana SAK EMKM diterapkan dalam praktik penyusunan laporan keuangannya. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Agus Pardita, dkk (2019) dengan judul "*Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Gianyar*". Hasil dari penelitian tersebut adalah pemilik UMKM yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya seharusnya melakukan pencatatan karena akan membantu usaha melakukan dalam peminjaman modal kepada pihak perbankan, sehingga dengan adanya penerapan akuntansi dapat menumbuhkan rasa percaya kepada penanam modal atau *stakeholder* untuk berkerjasama ataupun menanam modal usahanya. Persamaan pada kedua penelitian ini adalah keduanya menyoroti kondisi bahwa banyak UMKM belum mampu menerapkan standar

akuntansi secara memadai akibat keterbatasan pemahaman, kurangnya pencatatan yang sistematis, dan minimnya sosialisasi terkait SAK EMKM. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam ruang lingkup dan fokus penelitian.

Penelitian I Wayan Agus Pardita, dkk menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat pencatatan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada sampel 100 UMKM di Kabupaten Gianyar, sehingga hasilnya bersifat general dan berbasis statistik. Sebaliknya, pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus tunggal pada *Coffee Shop* Ruang Idaman di Makassar untuk menilai kesesuaian laporan keuangan terhadap SAK EMKM melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, Uno, Kalangi and Pusung (2019) dengan judul "Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)" sama-sama meneliti kondisi penerapan SAK EMKM pada UMKM serta menunjukkan bahwa pelaku usaha masih memiliki pemahaman akuntansi yang kurang, sehingga pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum memenuhi standar yang berlaku. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada fokus dan ruang lingkup analisis, di mana pada penelitian terdahulu berfokus pada studi kasus sebuah usaha manufaktur bernama Rumah Karawo di Gorontalo dengan menilai kondisi pencatatan penjualan serta kendala penerapan SAK EMKM, sedangkan pada penelitian ini *Coffee Shop* Ruang Idaman menilai kesesuaian laporan keuangan terhadap standar SAK EMKM secara lebih mendalam dengan menganalisis pemenuhan setiap komponen laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis bagaimana penerapan SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan *Coffee Shop* Ruang Idaman di Makassar. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, baik secara langsung dari pelaku usaha maupun dari catatan pembukuan. Data dianalisis dengan menggunakan laporan keuangan yang berdasarkan dengan SAK EMKM yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro di *Coffee Shop* Ruang Idaman, sebuah usaha yang bergerak di bidang kuliner. Dalam proses usahanya, *Coffee Shop* Ruang Idaman ini belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, penulis akan menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih terstruktur dan dapat menggambarkan kondisi usaha secara lebih jelas.

Berikut adalah tabel Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM:

Tabel 1 Laporan Posisi Keuangan
***Coffee Shop* Ruang Idaman**
Laporan Posisi Keuangan
Per 29 Februari 2024

ASET		
Kas	Rp	16.971.000
Persediaan	Rp	469.000
Perlengkapan	Rp	80.000
Peralatan	Rp	24.960.000
Akum. Peny. Peralatan	-Rp	4.965.729
Bangunan	Rp	585.000.000

139 Zahwa Rafika, Hariany Idris, Samsinar : Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Akum. Peny. Bangunan	-Rp	409.500.000
Tanah	Rp	150.000.000
Jumlah Aset	Rp	363.014.271
LIABILITAS		
Utang Bank	Rp	8.250.000
Utang Bunga	Rp	990.000
JUMLAH LIABILITAS	Rp	9.240.000
EKUITAS		
Modal Usaha	Rp	352.684.750
Saldo laba	Rp	1.089.521
JUMLAH EKUITAS	Rp	353.774.271
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	Rp	363.014.271

Berdasarkan tabel laporan posisi keuangan per 29 Februari 2024, *Coffee Shop* Ruang Idaman memiliki total aset sebesar Rp363.014.271 yang terdiri dari kas Rp16.971.000, Persediaan sebesar Rp469.000, Perlengkapan sebesar Rp80.000, Peralatan sebesar Rp19.994.271 setelah dikurangi akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp4.965.729, Bangunan sebesar Rp175.500.000 setelah dikurangi akumulasi penyusutan bangunan sebesar Rp409.500.000, dan tanah sebesar Rp150.000.000. Pada sisi liabilitas, tercatat utang bank sebesar Rp8.250.000, dan utang bunga sebesar Rp990.000. Sedangkan ekuitas terdiri dari modal usaha sebesar Rp352.684.750, dan saldo laba sebesar Rp1.089.521 sehingga total ekuitas sebesar Rp353.774.271. Jumlah liabilitas dan ekuitas seimbang dengan jumlah aset yaitu Rp363.014.271. Laporan posisi keuangan ini mencerminkan kondisi finansial terkini *Coffee Shop* Ruang Idaman dan dapat menjadi dasar dalam pengelolaan operasional serta mendukung pengambilan keputusan strategis untuk perkembangan usaha di masa depan.

Tabel 2 Laporan Laba Rugi

Coffee Shop Ruang Idaman			
Laporan Laba Rugi			
Yang berakhir 29 Februari 2024			
Pendapatan			
Penjualan <i>Coffee Shop</i>		Rp	8.280.000
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Barang	Rp	2.325.000	
Persediaan Barang Akhir	-Rp	469.000	
Jumlah Harga Pokok		Rp	1.856.000
Laba Kotor		Rp	6.424.000
Beban Operasional			
Beban Gaji	Rp	1.200.000	
Beban Listrik & Air	Rp	765.000	
Beban Internet	Rp	275.000	
Beban Akum. Peny. Peralatan	Rp	381.979	
Beban Akum. Peny. Bangunan	Rp	2.437.500	
Beban Perlengkapan	Rp	275.000	
Jumlah Beban		Rp	5.334.479
Laba Sebelum Pajak		Rp	1.089.521

Beban Pajak Penghasilan	Rp	-	
Laba Bersih			Rp 1.089.521

Berdasarkan pada tabel 2 laporan laba rugi menunjukkan bahwa per 29 Februari 2024 *Coffee Shop* Ruang Idaman memperoleh pendapatan sebesar Rp8.280.000. Dari pendapatan tersebut terdapat HPP sebesar Rp1.856.000. Beban operasional sebesar Rp5.334.479 terdiri dari beban gaji sebesar Rp 1.200.000, beban listrik dan air sebesar Rp765.000, beban internet sebesar Rp275.000, beban akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp381.979, beban akumulasi penyusutan bangunan sebesar Rp2.437.500, dan biaya perlengkapan sebesar Rp275.000. Total laba bersih sebesar Rp1.089.521. Laporan laba rugi yang terkait dimana laporan ini dapat memberikan informasi kinerja *Coffee Shop* Ruang Idaman dalam menjalankan kegiatan operasinya, data yang dibutuhkan dalam laporan ini yaitu seluruh data mulai dari pengeluaran dan pendapatannya dan semua data yang dikeluarkan untuk kepentingan usaha *Coffee Shop* Ruang Idaman.

**Tabel 3 Catatan Atas Laporan Keuangan
Coffee Shop Ruang Idaman
Catatan Atas Laporan Keuangan
Yang berakhir 29 Februari 2024**

UMUM

Coffee Shop Ruang Idaman merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner dengan menyediakan berbagai minuman kopi maupun non-kopi. Usaha ini berdiri pada tahun 2023 dan beralamat di Jl. AMD No.19, Manggala, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Usaha dimiliki dan dikelola secara mandiri oleh pemilik.

IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan pembukuan yang disusun oleh usaha mikro *Coffee Shop* Ruang Idaman belum menggunakan SAK EMKM.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan pembukuan di *Coffee Shop* Ruang Idaman adalah biaya historis dengan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan adalah Rupiah (Rp).

c. Kas

Kas disajikan sebesar saldo kas yang tersedia pada akhir periode pelaporan. Saldo kas per 29 Februari 2024 berjumlah Rp16.971.000.

d. Persediaan

Persediaan dinilai sebesar biaya perolehan menggunakan metode FIFO. Saldo persediaan per 29 Februari 2024 adalah Rp469.000.

e. Perlengkapan

Perlengkapan dibebankan pada saat digunakan dalam kegiatan operasional. Nilai perlengkapan yang digunakan selama periode Februari 2024 adalah Rp275.000.

f. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan bulanan. Tanah tidak disusutkan. Aset tetap lain disusutkan menggunakan metode garis lurus berdasarkan Peraturan Kementerian Keuangan No.72/2023.

g. Utang Bank

Liabilitas berupa pinjaman bank yang masih tercatat sebesar Rp8.250.000.

MODAL USAHA DAN SALDO LABA

Modal usaha yang disetor pemilik sebesar Rp352.684.750. Saldo laba periode berjalan tercatat sebesar Rp1.089.521, yang merupakan akumulasi dari laba bersih setelah dikurangi beban dan HPP selama periode berjalan.

PENDAPATAN DAN BEBAN

Total pendapatan dari penjualan *Coffee Shop* Ruang Idaman adalah sebesar Rp8.280.000. Total Harga Pokok Penjualan sebesar Rp1.856.000. Total beban yang dikeluarkan pada periode ini sebesar Rp5.334.479.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Coffee Shop Ruang Idaman tidak memiliki beban pajak.

LABA NETO

Laba bersih yang didapatkan oleh *Coffee Shop* Ruang Idaman sebesar Rp1.089.521.

Berdasarkan Tabel 3 Catatan atas laporan keuangan *Coffee Shop* Ruang Idaman dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari *Coffee Shop* Ruang Idaman kemudian telah diolah oleh penulis dan disesuaikan dengan SAK EMKM. Catatan atas laporan keuangan merupakan ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Afiah dan Samsinar, (2020) yang menyatakan bahwa banyak pelaku UMKM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku karena keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman akuntansi, dan tidak adanya bimbingan teknis atau pelatihan dari pihak terkait.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan pada *Coffee Shop* Ruang Idaman berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan selama ini masih bersifat sederhana dan belum mengikuti siklus akuntansi secara lengkap. *Coffee Shop* Ruang Idaman belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, karena pencatatan hanya berfokus pada pemasukan dan pengeluaran tanpa menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dari sisi penyajian, *Coffee Shop* Ruang Idaman belum memiliki laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan (CALK), padahal ketiga laporan tersebut merupakan komponen wajib SAK EMKM. Tidak adanya penyajian laporan keuangan menyebabkan usaha tidak memiliki gambaran perkembangan kinerja secara periodik.

Saran

1. Bagi Pemilik *Coffee Shop* Ruang Idaman diharapkan dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM secara berkelanjutan. Penerapan siklus akuntansi yang lengkap akan membantu pemilik dalam mengevaluasi kinerja usaha, mengendalikan biaya, dan merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang. Pengaplikasian pembukuan sederhana juga direkomendasikan agar pencatatan menjadi lebih efektif dan konsisten.
2. Bagi Pelaku UMKM Lainnya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, karena laporan keuangan yang baik tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui keuntungan dan kerugian, tetapi juga dapat menjadi dasar pengajuan pembiayaan, serta pengambilan keputusan usaha.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, baik dari

segi rentang waktu, jenis usaha, maupun perbandingan antar UMKM.

Daftar Pustaka

- Afiah, N., & Samsinar, S. (2020). Understanding of SAK EMKM for Micro, Small and Medium Enterprises in Makassar. In *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 0 (0) (pp. 299-307).
- Hery (2016). *Mengenal Dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Cetakan Pe. Edited by Adipramono. Jakarta: PT Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018) SAK EMKM. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Judijanto, L., Abdillah, J., Nugrahanti, T.P., Rustam, A., Apriyanto., Pagiling, N., Mayndarto, E.C., (2024). *Akuntansi Untuk UMKM (Panduan Praktis untuk Pelaku UMKM)*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lubis, R. H. (2017) *Pengantar Akuntansi Jasa: Berbasis Sak IFRS dan Sak Etap*. Yogyakarta: Gava Media.
- Paramitha, P. F. U., Yuniarta, G. A. and Herawati, N. T. (2017). *Penerapan Pencatatan Akuntansi Keuangan pada Industri Kecil Rumahan berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus pada Pembuatan Tas Kain Bali di Banjar Dauh Uma Bitera, Kabupaten Gianyar, Bali)*, e-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha, 8(2), pp. 1–10.
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). *Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Gianyar*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 10(3), 286-297.
- SAK EMKM. 2016. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Sitompul, Y. R. (2023). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Umkm Kenanga Di Kota Bontang*. Universitas Mulawarman Samarinda.
- Uno, M. O., Kalangi, L. and Pusung, R. J. (2019) “*Analisis Penerapan SAK EMKM Pada UMKM (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)*”, Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 7(3), pp. 3887–3898.